

Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Sekolah Dasar Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021

Sakdiah¹⁾

¹⁾ Pengawas Sekolah SD Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

^{*)} e-mail: sakdiahdikpora@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

sakdiahdikpora@gmail.com

Keywords: Clinical Supervision, Teacher Activities, Quality Learning

How To Cite

Sakdiah. (2022). Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas Di Sekolah Dasar Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021. *Journal of Technology and Literacy in Education* 1 (3): 150-158

Abstract

This study aims to determine the increase in teacher activity in realizing quality learning through the implementation of clinical supervision at the target elementary school in Lhokseumawe City in 2021. The location for this research is SD Negeri 16 Banda Sakti, SD Negeri 20 Banda Sakti, SD Negeri 1 Muara Dua, SD Negeri 1 Muara Dua, SD Negeri 20 Banda Sakti, Negeri 4 Muara Dua, SD Negeri 12 Muara Dua, SD Negeri 6 Muara Satu, SD Negeri 4 Blang Mangat, SD Negeri 13 Blang Mangat, SDS IT Bunayya Banda Sakti and SD Al-Quran Ar-Raudhah Blang Mangat. This research will be carried out for approximately 4 months, starting from July to October 2021. The subjects of this research were teachers in schools assisted by researchers who had not carried out optimal quality learning activities, namely 20 teachers. The procedure for implementing this research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection was obtained from the results of observations. The analysis technique used in this research is descriptive qualitative. The results showed that in the first cycle of only 20 teachers who were subjects, only 9 teachers got good criteria, while 11 teachers got sufficient criteria with an overall average score of 80.55%. Whereas in cycle II all teachers have achieved indicators of research success, of the 20 teachers who were subjects, 12 teachers got good criteria, and 8 teachers got very good criteria with an overall average score of 89.38% and experienced an increase of 8.83% when compared to cycle I. So it can be concluded that through the implementation of clinical supervision it can increase teacher activity in realizing quality learning in Lhokseumawe City Fostered Elementary Schools in 2021.

Keywords: Clinical Supervision, Teacher Activities, Quality Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas melalui pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 16 Banda Sakti, SD Negeri 20 Banda Sakti, SD Negeri 1 Muara Dua, SD Negeri 4 Muara Dua, SD Negeri 12 Muara Dua, SD Negeri 6 Muara Satu, SD Negeri 4 Blang Mangat, SD Negeri 13 Blang Mangat, SDS IT Bunayya Banda Sakti dan SD Al-Quran Ar-Raudhah Blang Mangat. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan, dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah guru-di sekolah binaan peneliti yang belum melaksanakan aktiivtas pembelajaran yang berkualitas secara maksimal, yaitu berjumlah 20 orang guru.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hanya dari 20 orang guru yang menjadi subjek, hanya 9 orang guru yang mendapatkan kriteria baik, sedangkan 11 orang guru mendapatkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 80,55%. Sedangkan pada siklus II seluruh guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dari 20 orang guru yang menjadi subjek, 12 orang guru mendapatkan kriteria baik, dan 8 orang guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 89,38% dan mengalami peningkatan sebesar 8,83% jika dibandingkan dengan siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Aktivitas Guru, Pembelajaran Berkualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Suhartono (2009: 79) mengatakan bahwa Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai prasyarat mempercepat terwujudnya suatu masyarakat yang demokratis, pendidikan yang berkualitas tidak hanya pendidikan yang mengembangkan intelegensi akademik tetapi perlu dikembangkan seluruh spektrum intelegensi manusia yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya

peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang diungkapkan Bafadal (2009: 4) bahwa guru merupakan unsur yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, karena guru atau tenaga pendidik secara langsung memberikan pembelajaran terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan profesional. Oleh karena itu, profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan itu Rusman, (2011: 19) menyatakan bahwa untuk dapat menjadi guru profesional, mereka

harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional. Saefudin (2012: 49) menegaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kemampuan mengajar guru adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kompetensi mutlak yang harus dimiliki guru untuk mendukung kemampuannya dalam mengajar sebagai tugasnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sanjaya (2011 : 13) yang menyatakan bahwa bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan mengajar guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. Hal ini

tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Soeharto (dalam Yuliati, 2006) berpendapat bahwa yang dimaksud supervisor adalah seseorang yang bertugas dan berhubungan langsung dengan pengelolaan tenaga kerja, memimpin para karyawan dalam pelaksanaan tugas, termasuk menjabarkan, serta mengkoordinasikan dengan rekan atau penyelia lain yang terkait.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dimana peneliti sendiri merupakan salah satu pengawas Sekolah Dasar di Kota Lhokseumawe menemukan bahwa masih ada aktivitas guru binaan dalam melaksanakan proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Kurangnya dalam menggunakan variasi model pembelajaran membuat suasana kelas menjadi cenderung membosankan, juga dalam hal variasi media pembelajaran yang belum maksimal sehingga kurang memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang guru tersebut lakukan. Masih ada juga guru yang dalam menjelaskan suatu materi hanya terpaku pada satu titik pandangan, sehingga penyampaian materi tidak merata pada semua peserta didik. Kemudian dalam pengelolaan kelas, terlihat juga hanya terjadinya komunikasi satu arah sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang tidak kondusif.

Peneliti selaku pengawas yang mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan kemajuan sekolah berupaya meningkatkan aktivitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan cara meningkatkan profesionalisme guru dengan menumbuh kembangkan kemampuan sumber daya guru melalui supervisi klinis. Supervisi klinis diartikan pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru, membahas tentang hal mengajar didalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegial atau kesejawatan antara supervisor dan guru (Masaong, 2012: 51). Supervisi klinis memiliki tujuan, sifat, dan fungsi penyembuhan, yaitu penyembuhan guru yang mengalami masalah dengan berkonsultasi kepada supervisor (pengawas) dengan kemampuan dan kemauannya sendiri berdasar dengan tujuan hasil konsultasinya dengan supervisor dapat mengatasi masalahnya. Supervisi klinis merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan oleh supervisor terhadap guru sehingga dapat mengarahkan, mengawasi, membina dan membantu guru untuk mengembangkan

kemampuannya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Supervisi klinis termasuk kedalam model supervisi akademik kontemporer, sehingga sering disebut dengan model supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan menunjang satu dengan yang lainnya. Supervisi dilaksanakan untuk mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar sekaligus menyajikan alternatif solusinya. Oleh Sebab itu, penelilti selaku pengawas sekolah mencoba menerapkan supervisi klinis dengan mengadakan pertemuan dengan para guru dan memberikan bimbingan untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi klinis ini diharapkan para guru di sekolah binaan yang berada di Kota Lhokseumawe dapat meningkatkan aktivitas pembelajarannya sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan yang berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Guru

Dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Sekolah Dasar Binaan Kota Lhokseumawe Tahun 2021".

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan aktivitas guru dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas melalui pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: 1) Menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang cara meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas melalui penerapan supervisi klinis; 2) Menjadi masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan dan perencanaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah; 3) Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi guru akan pentingnya untuk meningkatkan profesionalisme guru terutama aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan; 4) Sebagai tambahan wawasan bagi para pendidik mengenai perlunya guru memiliki profesionlisme dalam memberikan pembelajaran yang berkuaitas.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Prosedur

pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus memiliki tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar binaan peneliti menjalankan tugas sebagai pengawas di Kota Lhokseumawe pada semester ganjil tahun 2021 selama kurang lebih 4 bulan dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian adalah guru-guru binaan peneliti yang belum melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berkualitas secara maksimal dan berada di SD Negeri 16 Banda Sakti, SD Negeri 20 Banda Sakti, SD Negeri 1 Muara Dua, SD Negeri 4 Muara Dua, SD Negeri 12 Muara Dua, SD Negeri 6 Muara Satu, SD Negeri 4 Blang Mangat, SD Negeri 13 Blang Mangat, SDS IT Bunayya Banda Sakti dan SD Al-Quran Ar-Raudhah Blang Mangat yang berjumlah 20 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai salah satu pengawas Sekolah Dasar di Kota Lhokseumawe menemukan bahwa masih ada aktivitas guru binaan

dalam melaksanakan proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Kurangnya dalam menggunakan variasi model pembelajaran membuat suasana kelas menjadi cenderung membosankan, juga dalam hal variasi media pembelajaran yang belum maksimal sehingga kurang memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang guru tersebut lakukan. Masih ada juga guru yang dalam menjelaskan suatu materi hanya terpaku pada satu titik pandangan, sehingga penyampaian materi tidak merata pada semua peserta didik. Kemudian dalam pengelolaan kelas, terlihat juga hanya terjadinya komunikasi satu arah sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang tidak kondusif.

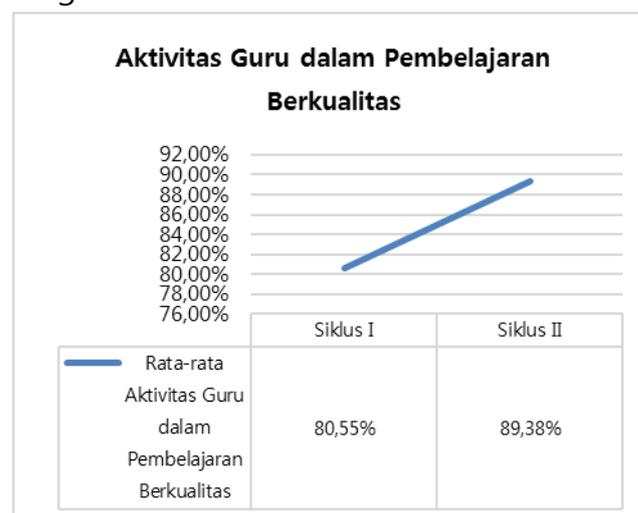
Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti berupaya meningkatkan aktivitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan cara meningkatkan profesionalisme guru dengan menumbuhkan kemampuan sumber daya guru melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan oleh supervisor terhadap guru sehingga dapat mengarahkan, mengawasi, membina dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Supervisi klinis

merupakan bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan menunjang satu dengan yang lainnya. Diharapkan dengan diterapkannya supervisi klinis ini dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe.

2. Hasil Penelitian

Dari hasil hasil observasi siklus I diketahui aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas telah mengalami peningkatan. Kemudian nilai rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas sebesar 80,55%. Dari 20 orang guru yang menjadi subjek, hanya 9 orang guru yang mendapatkan kriteria baik, sedangkan 11 orang guru mendapatkan kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang telah dilakukan, diketahui bahwa para guru masih memiliki kekurangan-kekurangan pada beberapa indikator penilaian, dan hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang berkualitas perlu ditingkatkan lagi.

Pada siklus II diketahui aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas sebesar 89,38% dan mengalami peningkatan sebesar 8,83% jika dibandingkan dengan siklus I. Dari tabel tabel tersebut juga diketahui dari 20 orang guru yang menjadi subjek, 12 orang guru mendapatkan kriteria baik, dan 8 orang guru mendapatkan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang telah dilakukan, diketahui bahwa para guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, dan hasil tersebut memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Seperti yang ditunjukkan oleh diagram berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Berkualitas dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas diketahui terjadinya peningkatan aktivitas guru

dalam pembelajaran yang berkualitas dari siklus I kelompok siklus II, sehingga pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilakukan peneliti dapat meningkatkan aktivitas guru binaan yang menjadi subjek dalam pembelajaran berkualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian selama dua siklus melalui penerapan supervisi klinis terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas di sekolah dasar binaan Kota Lhokseumawe pada tahun 2021, maka diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran berkualitas setiap siklus terus meningkat, hal ini terlihat dari persentase nilai individu guru yang mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya dari 20 orang guru yang menjadi subjek, hanya 9 orang guru yang mendapatkan kriteria baik, sedangkan 11 orang guru mendapatkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 80,55%. Sedangkan pada siklus II seluruh guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dari 20 orang guru yang menjadi subjek, 12 orang guru mendapatkan kriteria baik, dan 8 orang guru mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 89,38% dan mengalami peningkatan sebesar 8,83% jika dibandingkan dengan siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan supervisi

klinis dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas di Sekolah Dasar binaan Kota Lhokseumawe tahun 2021.

REFERENSI

- Bafadal, Ibrahim. (2009). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saefudin, Abdul Aziz. (2012). *Pengembangan Kemampuan Berfikir kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika realistik Indonesia (PMRI)*. Yogyakarta: *Al-Bidayah Vol. 4 No. 1 Juni 2012*.
- Sanjaya, Ade. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yuliati, F. (2006). Peran supervisor dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan bagian produksi di pt sari warna asli III karanganyar tahun

2006. *Skripsi: Universitas Negeri
Surakarta*, 1–89.